

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian, akuntansi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dan penerapannya pada setiap entitas berbeda-beda tergantung kebutuhan setiap usaha. Pada hakikatnya, penyusunan laporan keuangan setiap entitas harus mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba khususnya yayasan yang menaungi banyak anggota (baik untuk kegiatan pembelajaran agama maupun kegiatan yang berhubungan dengan ibadah) sangat penting keberadaannya sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi organisasi tersebut yang memang harus dipertanggung jawabkan kepada publik.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2021);

Tidak memberikan definisi atau kriteria yang membedakan antara entitas berorientasi laba atau nonlaba, namun entitas dapat melakukan penilaian sendiri untuk menentukan apakah entitas termasuk berorientasi nonlaba atau laba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga entitas dapat menerapkan interpretasi ini.

Sementara itu menurut Perundang-undangan Indonesia “Tidak ditemukan pengaturan yang spesifik mengenai defenisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba. Organisasi yang memiliki tujuan utama menyokong masalah atau subjek agar menarik orang demi tujuan yang bukan komersial dengan tidak menghiraukan pada hal yang bersifat mencari laba disebut dengan organisasi

nonprofit atau organisasi nonlaba. Organisasi nonlaba termasuk gereja, sekolah umum, amal, rumah sakit umum dan klinik, organisasi politik, dukungan masyarakat dalam hukum, organisasi layanan sukarela, serikat pekerja, asosiasi profesional, lembaga penelitian, museum, dan beberapa pejabat pemerintah.

Yayasan pendidikan dalam mendirikan sekolah harus menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin demi meningkatkan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah. Sebagaimana halnya organisasi lain, organisasi nonlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi lainnya, maka sifat akuntansinya juga berbeda. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan publik.

Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini di kenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor publik. Pelaporan keuangan di sektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit di dalamnya dan sumber daya ekonomi. Yayasan pendidikan tersebut untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.

Menurut Bambang Suryono (2018) menyatakan bahwa; **“Yayasan merupakan suatu badan hukum karena harta Yayasan merupakan harta**

terpisah dari harta pengurusnya.” Menurut Rudhi Prasetya (2020) menyatakan bahwa; **“Yayasan adalah suatu badan hukum yang bisa bertindak atas nama sendiri.”** Pada umumnya Yayasan bergerak dalam bidang sosial (nirlaba). Guna mencapai tujuannya Yayasan berusaha mengumpulkan uang atau barang lainnya dari sumbangan, wakaf dan sebagainya. Dalam mengumpulkan dana ini kadang-kadang Yayasan mendirikan usaha-usaha tertentu dibawah koordinasi Yayasan.

Perusahaan yayasan termasuk organisasi atau Lembaga sektor publik yang mengharuskan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana donasi yang mereka peroleh. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi termasuk bagi Yayasan. Laporan keuangan berguna bagi Yayasan karena dalam mengembangkan organisasinya dapat mengetahui kinerja Yayasan dari laporan keuangan tersebut. Maka dari itu Yayasan perlu merancang laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja karyawan juga sebagai akuntabilitas keuangannya kepada para penyumbang dan pihak lainnya.

Setiap yayasan memiliki cara pengelolaannya sendiri-sendiri. Pentingnya pengelolaan yang dikelola dengan benar merupakan suatu kepercayaan dari masyarakat yang dipercayakan kepada pihak yayasan dalam upaya membangun program yayasan yang berkualitas dan membangun citra baik dimata masyarakat.

Laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Siklus akuntansi di kelompokkan dalam tiga tahap, yaitu tahap

pencatatan yang terdiri dari pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi serta buku pencatatan, jurnal, posting ke buku besar. Kemudian tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik. Selanjutnya tahap pelaporan terdiri dari neraca, laporan surplus dan defisit, laporan arus kas, laporan perubahan aktiva bersih dan catatan atas laporan keuangan.

Ruang lingkup objek ISAK 35 adalah Entitas berorientasi nonlaba, dengan karakteristik sebagai berikut:

1. ISAK 35 hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.
2. Kebebasan untuk melakukan penyesuaian terhadap beberapa hal sesuai dengan kondisi entitas nonlaba tersebut, diantaranya:
 - a. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan.
 - b. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Beberapa hasil hasil Penelitian Terdahulu dapat dikemukakan sebagai berikut ini:

Yang dikemukakan oleh Suhariyanti (2022)

Analisis Penyusutan Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan SMP 17 Agustus Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan milik Yayasan SMP 17 Agustus tidak sesuai dengan ISAK 35. Karena tidak mencatat secara lengkap dan detail setiap pos-pos yang sesuai dengan akuntansi keuangan sehingga historis dan validasinya belum bisa dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fahtur Rahman Lukman (2022)

Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar belum menerapkan ISAK 35 dan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan Mahad Al-Birr Muhammadiyah hanya sebatas penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Demikian hasilnya bahwa Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan adalah yayasan pendidikan di Kota Belawan. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan adalah organisasi nonlaba, maka informasi yang di peroleh untuk kepentingan manajemen yayasan dan masyarakat. Dalam penyusunan laporan keuangan yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan hanya buku kas umum. Sebaiknya menurut ISAK 35 laporan keuangan yang wajib terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, agar laporan keuangan dapat lingkup dan berlaku umum.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dikemukakan bagaimana perkiraan-perkiraan transaksi keuangan di Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan dalam buku kas umum dapat disusun agar mengikuti format ISAK 35 untuk disesuaikan dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, **ANALISIS PENERAPAN ISAK NO 35 PADA YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN (YAPIM) TARUNA BELAWAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana penerapan ISAK No. 35 dalam pelaporan keuangan pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan menurut ISAK 35 pada tahun 2022?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah. **Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan penyajian laporan keuangan di Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan berdasarkan ISAK 35 pada tahun 2022.**

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan penulis terkait pokok masalah yang dikaji, baik bagi pihak penulis maupun pihak lain.
- b. Dengan adanya penelitian sejenis maka akan memperkaya referensi, dan dapat menganalisis serta mengevaluasi pengelolaan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK 35.

1.42 Manfaat praktis:

Adapun manfaat Praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai upaya perbaikan atas pelaporan keuangan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan jika belum diterapkannya ISAK 35 didalam organisasi nirlaba.
- b. Memberikan gambaran bagaimana penerapan ISAK 35 pada setiap organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba merupakan sekelompok orang yang bekerjasama untuk tujuan sosial yang aktifitasnya tidak berorientasi untuk memperoleh laba, tapi bukan berarti entitas ini tidak memperoleh laba, dan biasanya laba yang diperoleh digunakan untuk menutup biaya operasional atau kembali disalurkan untuk menjalankan kegiatan utamanya. Menurut PSAK No.45 yang telah dirubah menjadi ISAK 35 bahwa organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Organisasi nonlaba adalah suatu instansi yang dalam menjalankan operasinya tidak berorientasi untuk mencari laba.

Menurut Oleck (2018); Beberapa karakteristik entitas nonlaba antara lain:

- a. Sumber daya entitas nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.**
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba.**
- c. Apabila jika entitas nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.**
- d. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nonlaba.**

Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya. Siklus akuntansi entitas nonlaba dikelompokkan dalam tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal dan memindahbukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
2. Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup. Membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik.
3. Tahap pelaporan, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

2.2 Pengertian Yayasan

Berdasarkan UU Nomor 28 tahun 2004, arti sebuah yayasan adalah suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Dalam pasal 3 ayat (1) Ketentuan dalam ayat ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa Yayasan tidak digunakan sebagai wadah usaha dan Yayasan tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara langsung tetapi harus melalui badan usaha yang didirikannya atau melalui badan usaha lain dimana Yayasan menyertakan kekayaannya.

Yayasan adalah sebuah badan hukum yang tersusun dari kekayaan baik harta maupun lainnya yang dipisahkan dan bertujuan untuk dapat mencapai sebuah tujuan tertentu dalam bidang, seperti bidang sosial, bidang kemanusiaan, dan bidang keagamaan yang tidak memiliki anggota.

Yayasan memiliki beberapa unit di dalamnya seperti pembina, pengurus, pengawas dan juga anggota. Pembina merupakan unit yang memiliki wewenang yang tidak diserahkan ke unit lain seperti pengurus atau pengawas oleh undang-undang atau Anggaran Dasar. Sedangkan pengurus adalah unit yayasan yang mengurus atau menjalankan suatu yayasan. Orang yang dapat diangkat menjadi seorang pengurus adalah orang atau perseorangan yang dapat melaksanakan perbuatan yang mengandung hukum. Sedangkan pengawas adalah unit yayasan yang memiliki tugas mengawasi dan memberikan nasehat serta saran kepada pengurus saat melaksanakan kegiatan Yayasan.

Menurut Bambang Suryono (2018) menyatakan bahwa; **“Yayasan merupakan suatu badan hukum karena harta Yayasan merupakan harta terpisah dari harta pengurusnya.”** Selain itu, menurut Rudhi Prasetya (2020); **“Yayasan adalah suatu badan hukum yang bisa bertindak atas nama sendiri.”** Pada umumnya Yayasan bergerak dalam bidang sosial (nirlaba), guna mencapai tujuannya Yayasan berusaha mengumpulkan uang atau barang lainnya dari sumbangan, wakaf dan sebagainya. Dalam mengumpulkan dana ini kadang-kadang Yayasan mendirikan usaha-usaha tertentu dibawah koordinasi Yayasan.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan dari suatu organisasi selama satu periode yang mencerminkan kinerja organisasi. Laporan keuangan ini dianggap sangat penting untuk dibuat karena mereka dapat menjelaskan kinerja organisasi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang terkumpul diharap bisa menyajikan informasi relevan pada penggunaannya. Pertanggungjawaban sebuah entitas dalam bidang keuangan diperlihatkan dalam laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022);

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha pada kurun waktu tertentu dan dibuat oleh pimpinan perusahaan sebagai hasil pertanggungjawaban kepada berbagai pihak yang membutuhkannya dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan disusun dan disajikan oleh bagian keuangan secara periode, kemudian dilakukan analisis laporan keuangan dan hasilnya akan merupakan informasi penting yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan entitas saat itu.

Menurut Lili M. Sadeli (2020); tujuan umum pelaporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. **Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.**
- b. **Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.**
- c. **Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.**
- d. **Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.**
- e. **Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2022) yang berlaku di Indonesia, bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. **Laporan Posisi Keuangan**
2. **Laporan Rugi/ Laba**
3. **Laporan Perubahan Modal**
4. **Laporan Arus kas**
5. **Catatan atas Laporan Keuangan**

2.4 Jenis Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba

ISAK NO. 35 merupakan standar akuntansi keuangan yang dikategorikan baru, standar ini disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Pada saat mengesahkan ISAK NO. 35. Dewan Standar Akuntansi Keuangan juga menerbitkan PPSAK 13 yang berisi pencabutan PSAK 45 pelaporan keuangan entitas nonlaba. Dalam ISAK NO. 35 terdapat laporan penghasilan komprehensif, klasifikasi aset neto yang digunakan dalam ISAK NO. 35 terbagi menjadi aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan sebagai berikut:

2.4.1 Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset bersih entitas dalam periode tertentu. Laporan ini dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk menilai seberapa besar nilai aset dan nilai liabilitas suatu entitas nonlaba. Dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba

terdapat:

1. Aset

Aset merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomis serta mampu menunjang kegiatan entitas, dapat dihitung dengan nominal ketika memperoleh dan dihitung nilai wajarnya sesuai kondisi objektif. Pada umumnya aset sendiri terdiri dari:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Sewa
- e. Instrument keuangan dan investasi jangka Panjang
- f. Serta aset lainnya yang berupa tanah, gedung, peralatan yang menunjang kegiatan entitas.

2. Liabilitas

Liabilitas atau hutang merupakan kewajiban entitas kepada pihak lain yang belum diselesaikan, hutang merupakan sumber dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan entitas dan diperoleh dari kreditur. Penyajian liabilitas terdiri dari:

- a. Hutang
- b. Pendapatan diterima dimuka
- c. Hutang lainnya
- d. Dan hutang jangka panjang

3. Aset Neto

Aset neto pada umumnya merupakan modal yang didapat dari aset dikurangi liabilitas. Tetapi, dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba aset neto terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Aset neto tanpa pembatasan

Merupakan aset yang tidak mempunyai pembatasan atas penggunaan aset tersebut. Contohnya, dana yang didapat dari donatur tanpa memberikan keterangan apapun, dana tersebut dapat digunakan entitas untuk memenuhi segala kebutuhannya.

b. Aset neto dengan pembatasan

Merupakan aset yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya. contohnya, pemberian tanah / bangunan dengan tujuan tertentu seperti kas anak yatim dan kas fakir miskin. Lebih sederhananya, donatur memberikan sumber daya dengan syarat-syarat tertentu. Adapun ilustrasi penyajian Laporan Posisi Keuangan menurut ISAK 35 tertera pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan ISAK 35

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20XX (dalam jutaan rupiah)		
	20XX	
ASET		
<i>ASET Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxx	
Piutang bunga	xxx	
Investasi jangka pendek	xxx	
Aset lancar lain	xxx	
<i>Total Aset Lancar</i>	xxx	
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti Investasi	xxx	
Investasi jangka panjang	xxx	
Aset tetap	xxx	
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	xxx	
TOTAL ASET	xxx	
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima dimuka	xxx	
Utang jangka pendek	xxx	
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	xxx	
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxx	
Liabilitas imbalan kerja	xxx	
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	xxx	
Total Liabilitas	xxx	
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restriction) dari Pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	xxx	
Penghasilan komperhensif lain	xxx	
<i>Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya</i>		xxx
Total Aset Neto	xxx	
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		xxx

Sumber: ISAK

2.4.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini digunakan untuk menunjukkan surplus atau, defisit dan penghasilan komprehensif lain suatu entitas. Laporan ini menunjukkan keuntungan atau kerugian entitas selama periode tertentu, didalamnya juga terdapat penghasilan dan beban entitas dalam satu periode. Laporan penghasilan komprehensif atau laba rugi menyajikan informasi mengenai:

1. Pendapatan
2. Beban
3. Laba / rugi neto

Berikut ini ilustrasi Laporan Penghasilan Komprehensif berdasarkan ISAK 35 tertera pada Tabel 2.2

Tabel 2.2 Ilustrasi Laporan Penghasilan Komperhensif

Berdasarkan ISAK 35

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20XX (dalam Jutaan rupiah)		
20XX		
TANPA PEMBATAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxx	
Jasa Layanan	xxx	
Penghasilan investasi jangka pendek		xxx
Penghasilan investasi jangka panjang		xxx
Lain-lain	xxx	
Total pendapatan	xxx	
Beban		
Gaji dan upah	(xxx)	

Jasa dan profesional	(xxx)		
Administratif	(xxx)		
Depresiasi	(xxx)		
Bunga	(xxx)		
Lain-lain	(xxx)		
Total Beban	(xxx)		
Surplus (Defisit)	xxx		
DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Sumbangan	xxx		
Penghasilan investasi jangka panjang		xxx	
Total pendapatan	xxx		
Surplus (Defisit)	xxx		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		xxx	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		xxx	

Sumber: ISAK 35

2.4.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai Perubahan aset neto yang terjadi di suatu entitas nonlaba. Didalam laporan aset neto terdapat dua kelompok aset neto yaitu, aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (donatur) dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Didalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan aset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada.

2.4.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas. Suatu entitas dalam satu periode tertentu. Menurut ISAK 35, didalam laporan arus kas terdapat beberapa informasi mengenai:

1. **Aktivitas operasi**

Aktivitas ini didapatkan dari aktivitas utama penghasilan entitas. Berupa transaksi, kegiatan, dan kondisi lainnya yang dapat memengaruhi laba dan rugi.

2. **Aktivitas investasi**

Aktivitas ini diperoleh dari pengeluaran kas yang memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan dimasa yang akan datang.

3. **Aktivitas pendanaan**

Merupakan aktivitas yang dapat memengaruhi perubahan komposisi aset dan liabilitas, contoh aktivitas pendanaan yaitu pelunasan pinjaman dan penerimaan kas dari pinjaman, arus kas pendanaan dapat bernilai surplus dan defisit. Ilustrasi Laporan Arus Kas berdasarkan ISAK 35 tertera pada Tabel 2.3

Tabel 2.3 Ilustrasi Laporan Arus Kas Berdasarkan ISAK 35

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20XX		
(dalam Jutaan rupiah)		
20XX		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxx	
Kas dari pendapatan jasa	xxx	
Penerimaan lain-lain	xxx	
Bunga yang dibayarkan	(xxx)	
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxx)	
Kas neto dari aktivitas operasi	xxx	

AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxx)	
Penerimaan dan penjualan investasi		xxx
Penerimaan hasil investasi	xxx	
Pembelian investasi	(xxx)	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>		(xxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		xxx
Investasi dalam dana abadi	xxx	
Investasi bangunan	xxx	
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxx)	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>		(xxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		xxx

Sumber: ISAK 35

2.4.5 Catatan Atas laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan, pendukung, maupun penunjang atas laporan keuangan pokok yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya. CALK juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan secara wajar. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.5 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2019) memandang perlu untuk menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Hal ini didukung karena telah diterbitkan PPSAK 13 yaitu berisi pernyataan pencabutan pemberlakuan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, maka pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Namun, ISAK 35 tersebut akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang diterbitkan oleh DSAK pedoman Penyajian Laporan Keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian

baik:

- a. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam
- b. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.
Pelaporan keuangan
- c. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan.

Leiwakabessy (2016) mengemukakan;

Sumber daya dengan pembatasan artinya donatur pemberi sumber daya menentukan lebih spesifik penggunaan aktiva yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, sedangkan tanpa ada pembatasan artinya sumber daya tersebut bebas digunakan namun untuk tujuan umum organisasi.

2.6 Pengakuan Laporan Keuangan

Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Pengakuan yakni proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi. Terdapat dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. *Cash basis*

Menurut Ardin Dolok Saribu, (2023) *cash basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi yang hanya mencatat transaksi jika ada penerimaan atau pengeluaran kas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang diakui untuk mengakui pendapatan.

2. *Accrual basis*

Accrual basis adalah suatu basis akuntansi yang dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dapat digunakan menjadi perbandingan dalam penelitian ini, Adapun ringkasan hasil penelitian terdahulu, tertera pada tabel 2.4

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

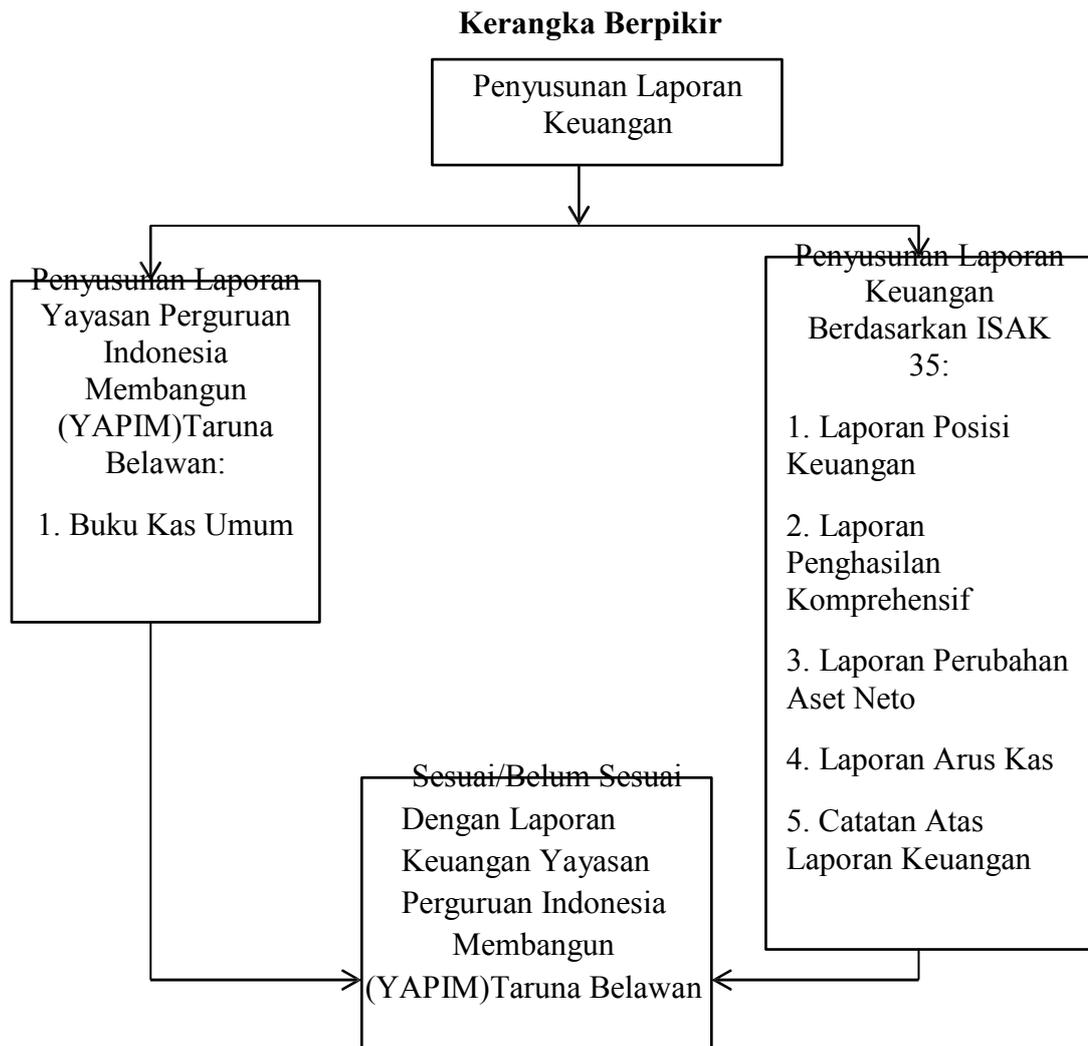
NO.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suhariyanti (2022)	Analisis Penyusutan Laporan	Wawancara dan Dokumenta	Laporan Keuangan milik Yayasan SMP 17 Agustus tidak sesuai

		Keuangan Pada Yayasan Pendidikan SMP Swasta 17 Agustus Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang	si	dengan ISAK 35, karena tidak mencatat secara lengkap da detail setiap pos-pos yang sesuai dengan akuntansi keuangan sehingga historis dan validitasnya belum bisa dipertanggungjawabkan
2	Fathur Rahman Lukman (2022)	Analisis Penerapan ISAK No 35 Pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar	Wawancara dan Dokumentasi	1. Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar belum menerapkan ISAK 35 2. Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan Mahad Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar masi sangat sederhana hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Sumber: Google Cendikia (<https://scholar.google.com/>)

2.8 Kerangka Berpikir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka berpikir seperti pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Disusun Oleh Penulis

Penyusunan Laporan Keuangan artinya membuat laporan keuangan berdasarkan transaksi pada perusahaan. Penyusunan Laporan keuangan berbeda antara perusahaan yang berorientasi pada laba dengan perusahaan yang tidak berorientasi pada laba, contohnya pada yayasan. Penyusunan Laporan keuangan pada yayasan seandainya mempedomani laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset seto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kemudian dibandingkanlah penerapan penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan yang hanya menggunakan buku kas umum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan belum sesuai dengan Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Oleh sebab itu penelitian ini akan membahas bagaimana transaksi-transaksi buku kas yang ada dalam buku kas umum yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan menurut ISAK 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah wilayah Belawan Bahari, Medan Kota Belawan, Kota Medan. Khususnya tentang Penerapan ISAK 35 pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan. Waktu penelitian penulis dalam melakukan penelitian ini direncanakan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Dalam hal ini yaitu uraian laporan keuangan pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah berupa data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang berupa data tentang struktur organisasi, aktivitas operasional

yang terjadi, dan gambaran umum organisasi. Data primer kali ini akan diambil dengan metode observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Menurut Pangemanan (2020); **“Data sekunder yaitu data yang bisa didapatkan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen juga arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan peneliti yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan diteliti.”** Data sekunder kali ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi dan studi pustaka yang diperlukan untuk mendukung penelitian kali ini. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan, bukti transaksi keuangan, data inventaris keuangan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan, Profil Yayasan, Struktur Kepemimpinan beserta tugas dan fungsinya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling mendasar dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya pula.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Bendahara yayasan yang dianggap memiliki informasi kunci (*key informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian sebelum melakukan wawancara, oleh karena itu peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan segala informasi yang berbentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain yaitu laporan keuangan yang terdapat pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan periode Tahun 2022 beserta dokumen lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015); **“Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis, dan penentuan subjek yang didukung dengan pengumpulan data dan melakukan analisa data sebelum pengambilan kesimpulan.”** Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sukmadinata (2021); **“Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.”**

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang dituangkan dalam tulisan dengan cara naratif. Menganalisis data yang dikumpulkan untuk dapat mengetahui gambaran umum tentang analisis penerapan ISAK No.35 pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan.

b. Analisis Data Komparatif

Menurut Sugiono (2019); **“Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu berbeda.”** Berdasarkan pengertian tersebut pada tahap ini, analisis data yang dilakukan peneliti yaitu membandingkan penerapan ISAK 35 pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan, apakah sudah sesuai terhadap teori yang telah diuraikan. Oleh sebab itu dapat dibuat kesimpulan mengenai analisis penerapan ISAK 35 pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Taruna Belawan dan akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.